

May 2018, Indonesia's Largest Weaving Center Comes In West Sumatra

Contributed by Maizer
Friday, 27 April 2018

Fabric from Indonesia is famous for its beauty. One of the nation's archipelago, batik, is able to attract the attention of the world by entering into the list of United Nations Educational, Scientific, and Cultural Organization (UNESCO) as the nation's cultural heritage since 2009.

In addition to batik is still a woven fabric that is not less beautiful. The beauty and uniqueness of both traditional Indonesian textiles is no doubt has a huge economic potential. Evidently, data from the Ministry of Industry noted that weaving and batik industries contribute substantially to the national economy with export value reaching US \$ 151.7 million in 2016. Weaving and batik were promoted to export-oriented labor-intensive industries. As a contributor to the growth of the creative industry, traditional Indonesian traditional fabric craftsmen are constantly encouraged to continue to improve productivity and innovation in order to be more competitive in domestic and international markets. The development of industrial centers seems to be the government's choice in developing the weaving industry, one of them in West Sumatra (West Sumatra) which is a producer of original Minangkabau Pandai Sikek fabrics. Built on an area of 11,710 square meters, the center of weaving industry located in Nagari Tigo Jangko, Tanah Datar regency, West Sumatra is predicted to be the largest in Indonesia. The plan, this center will be inaugurated by the wife of Vice President Jusuf Kalla on May 8, 2018. "Currently, it is being discussed with Ibu Mufidah Jusuf Kalla to determine when the exact time, originally scheduled for May 8," said Head of Public Relations Tanah Datar Syahril in Batusangkar Mei 2018, Sentra Tenun Terbesar Indonesia Hadir Di Sumatera Barat Kain asal Indonesia memang terkenal akan keindahannya. Salah satu wastara nusantara, batik, mampu menarik perhatian dunia dengan masuk kedalam daftar United Nations Educational, Scientific, and Cultural Organization (UNESCO) sebagai warisan budaya bangsa sejak 2009 lalu. Selain batik masih ada kain tenun yang tidak kalah cantiknya. Keindahan dan keunikan kedua tekstil tradisional Indonesia ini tak ayal memiliki potensi ekonomi yang sangat besar. Terbukti, data dari Kementerian Perindustrian mencatat industri tenun dan batik memberikan kontribusi cukup besar terhadap perekonomian nasional dengan nilai ekspor yang mencapai US\$ 151,7 juta pada tahun 2016. Tenun dan batik pun digalakkan menjadi industri padat karya berorientasi ekspor. Sebagai kontributor bagi pertumbuhan industri kreatif, para perajin kain tradisional asli Indonesia senantiasa didorong untuk terus meningkatkan produktivitas dan inovasi agar lebih berdaya saing di pasar domestik dan internasional. Pembangunan sentra industri rupanya menjadi pilihan pemerintah dalam mengembangkan industri tenun, salah satunya di Sumatera Barat (Sumbar) yang merupakan penghasil kain tenun Pandai Sikek asli Minangkabau. Dibangun di atas lahan seluas 11.710 meter persegi, sentra industri tenun yang berlokasi di Nagari Tigo Jangko, Kabupaten Tanah Datar, Sumbar ini digadang-gadang menjadi yang terbesar di Indonesia. Rencananya, sentra ini akan diresmikan oleh istri Wakil Presiden Jusuf Kalla pada 8 Mei 2018 mendatang. "Saat ini, sedang didiskusikan dengan Ibu Mufidah Jusuf Kalla untuk menetapkan kapan waktu pastinya, semula dijadwalkan 8 Mei," kata Kepala Bagian Hubungan Masyarakat (Humas) Tanah Datar Syahril di Batusangkar